

**MODEL KOOPERATIF TIPE TWO STAY TWO STRAY
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn SISWA
SEKOLAH DASAR**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh:

**DESSY RATNASARI
NIM F37012009**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2016**

**MODEL KOOPERATIF TIPE *TWO STAY TWO STRAY*
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn SISWA
SEKOLAH DASAR**

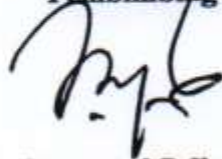
ARTIKEL PENELITIAN

Oleh:

**DESSY RATNASARI
NIM F37012009**

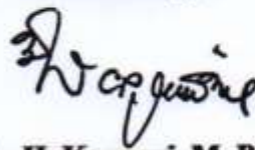
Disetujui,

Pembimbing I



**Dra. Asmayani Salimi, M. Si.
NIP. 19620618 198803 2 001**

Pembimbing II



**Dr. H. Kaswari, M. Pd.
NIP. 19521225 197603 1 010**

Mengetahui,

Dekan FKIP



**Dr. H. Martono
NIP. 196803161994031014**

Ketua Jurusan Pendidikan Dasar



**Dr. Tahmid Sabri, M.Pd.
NIP. 195704211983031004**

MODEL KOOPERATIF TIPE *TWO STAY TWO STRAY* MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn SISWA SEKOLAH DASAR

Dessy Ratnasari, Asmayani Salimi dan Kaswari
PGSD FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak
e-mail: dessyratnasari.pgsd@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan model kooperatif tipe *two stay two stray* untuk peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VID Sekolah Dasar Muhammadiyah 2 Pontianak. Metode penelitian yaitu deskriptif, bentuk penelitian adalah penelitian tindakan kelas, dan sifat penelitian adalah kolaboratif. Tempat penelitian Sekolah Dasar Muhammadiyah 2 Pontianak dengan subjek penelitian siswa kelas IVD yang berjumlah 40 siswa. Teknik pengumpul data yaitu teknik observasi langsung dan teknik pengukuran. Alat pengumpul data berupa lembar observasi kemampuan guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran,. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dengan dua kali pertemuan. Hasil (1) kemampuan guru merencanakan pembelajaran siklus I sebesar 3,03 dan siklus II 3,58. (2) kemampuan guru melaksanakan pembelajaran siklus I sebesar 3,09 dan siklus II 3,64. (3) hasil belajar siswa siklus I yaitu 77,13 dan siklus II 86,13. Dengan demikian terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus.

Kata kunci : Hasil belajar, Kooperatif *Two Stay Two Stray*, PKn

Absrtact: The aim of this research is to describe Two Stay Two Stray Cooperative model for improving students' achievement in civic subject of four grader (VI D) at SD Muhammadiyah 2 Pontianak. The research method is descriptive, classroom action research, and collaborative. This research is in SD Muhammadiyah 2 Pontianak and the subject is 40 studentd of fourth grade at SD Muhammadiyah 2 Pontianak. Techniques of data collecting are direct observation and measurement. Tools of data collecting are observation sheet of teacher competence in designing teaching learning process and observation sheet of teacher competence in teaching in the classroom. This research held in 2 cycles with 2 meetings. From the research, (1) Teacher competence in designing for 1st cycle is 3,03 and 2nd cycle is 3,58. (2) Teacher competence in teaching for 1st cycle is 3,09 and 2nd cycle is 3,64. (3) Students' achievement for 1st cycle is 77,13 and 2nd cycle is 86,13. In conclusion, there is improvement for students' achievement in each cycle.

Keywords: Learning outcomes, Cooperative *Two Stay Two Stray*, PKn

Pada proses pendidikan siswa dikatakan berhasil apabila mendapat tambahan pengetahuan, pemahaman dan hasil belajar yang tinggi. Hasil belajar yang tinggi menunjukkan keberhasilan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah, hal ini tidak terlepas dari interaksi antara siswa dan guru serta siswa dengan siswa yang wujud dari kerjasama dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru harus mengoptimalkan potensi yang dimiliki agar profesional dalam melaksanakan pembelajaran. Hasil belajar merupakan hasil dari proses kegiatan belajar, yang mana dalam proses belajar tersebut menghasilkan suatu perubahan-perubahan dalam diri siswa baik berupa pengetahuan maupun sikap. Menurut Nana Sudrajat (dalam Kunandar, 2013: 277) menjelaskan “Hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan”. Hasil belajar terbagi menjadi beberapa ranah hasil belajar yang diungkapkan oleh Benyamin Bloom (dalam Nana Sudjana, 2012: 22) “Hasil belajar terbagi tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotoris”. Pada ranah kognitif hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi, pada hasil belajar afektif hasil belajar berkenaan dengan sikap yang terdiri penerimaan, jawaban atau reaksi, organisasi dan internalisasi, sedangkan ranah psikomotoris hasil belajar berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak dari enam aspek yakni gerakan refleks, keterampilan gerak dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan akspresif dan interpretatif.

Berdasarkan kenyataannya, pengamatan yang dilakukan di kelas IV D Sekolah Dasar Muhammadiyah 2 Pontianak dengan jumlah siswa 40 orang dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa pada materi menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungannya 60% mencapai di atas KKM dan 40% siswa yang belum mencapai KKM atau Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan 75. Ada beberapa hal yang menyebabkan kurangnya peningkatan hasil belajar siswa yaitu guru terkadang tidak tepat menggunakan cara atau merancang model-model pembelajaran serta tidak menggunakan media, sehingga kurang menarik dan memberikan kesan membosankan yang membuat siswa tidak berfikir kritis, dengan kata lain terdapat kesenjangan antara harapan dan kenyataan masih rendah.

Berdasarkan kenyataan dalam penelitian ini, model pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang akan di gunakan adalah model kooperatif tipe *two stay two stray* yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Tipe ini menuntut siswa memecahkan masalah bersama anggota kelompoknya dan siswa dapat bertukar informasi dengan kelompok lain yang ada di kelas tersebut, dimana dua orang siswa akan meninggalkan kelompoknya untuk bertamu ke kelompok lain yang bertugas membagikan informasi tentang masalah dan solusi yang mereka dapat dan dua orang yang tinggal akan bertugas menerima tamu dari kelompok lain untuk berbagi informasi tentang masalah dan solusi yang mereka dapat, begitu seterusnya sampai semua kelompok selesai bertamu.

Rumusan masalah penelitian adalah “Apakah dengan menggunakan model kooperatif tipe *two stay two stray* dapat meningkatkan hasil belajar siswa

dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada materi menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungannya di kelas VI D Sekolah Dasar Muhammadiyah 2 Pontianak? Dalam penelitian ini menitik beratkan pada proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas VI D Sekolah Dasar Muhammadiyah 2 Pontianak menggunakan model kooperatif tipe *two stay two stray*.

Menurut Permendiknas No. 20 tahun 2006 (dalam Udin S. Winata Putra, 2009: 1. 15) di kemukakan “Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dalam UUD 1945”. Sedang Wina Sanjaya (dalam Rismawati, 2013: 4) mengemukakan bahwa “Kelompok mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan kepribadian bertujuan membentuk siswa menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air”.

Dari pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang membina, mengembangkan siswa menjadi warga negara yang baik (*good citizen*) dan memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Sejalan dengan tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menurut Udin S. Winataputra (2011: 1.21) “Tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah partisipasi yang penuh nalar dan tanggung jawab dalam kehidupan politik dari warga negara yang taat kepada nilai-nilai dan prinsip-prinsip dasar demokrasi konstitusional indonesia”. Wina Sanjaya (dalam Rismawati, 2013: 4) mengemukakan bahwa “Kelompok mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan kepribadian bertujuan membentuk siswa menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air”.

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk menjadikan warganegara yang baik. Yaitu warganegara yang tahu, mau, dan sadar akan hak dan kewajibannya.

Untuk mewujudkan hasil belajar siswa tersebut yaitu menggunakan model kooperatif tipe *two stay two stray*. menurut Anita (2010: 61) adalah “Model pembelajaran yang dikembangkan Spencer Kagan pada tahun 1992, teknik ini bisa digunakan pada semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan siswa. Struktur *two stay two stray* memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain”. Ika Berdiati (dalam Siti Mariyam 2012: 1) “Model pembelajaran *two stay two stray* atau dua tinggal dua bertamu merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif yang memberi pengalaman kepada siswa untuk berbagi pengetahuan baik di dalam kelompok maupun dalam kelompok lainnya”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran tipe *two stay two stray* adalah model pembelajaran dua tinggal dua bertamu yang memberi kesempatan untuk kelompok membagi hasil diskusi dan informasi dengan kelompok lain.

Langkah-langkah pembelajaran tipe *two stay two stray* menurut Miftahul Huda (2015: 140) bahwa penerapan pembelajaran tipe *two stay two stray* ada 6 langkah yaitu: (1) siswa bekerjasama dengan kelompok berempat sebagaimana biasa, (2) guru memberikan tugas pada setiap kelompok untuk didiskusikan dan dikerjakan bersama, (3) setelah selesai, 2 anggota dari masing-masing kelompok diminta meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertemu kedua anggota dari kelompok lain, (4) dua orang tinggal dalam kelompok bertugas *sharing* informasi dan hasil kerja mereka ke tamu mereka, (5) tamu mohon diri dan kembali ke kelompok yang semula dan melaporkan apa yang mereka temukan dari kelompok lain, (6) setiap kelompok lalu membandingkan dan membahas hasil pekerjaan mereka semua. Menurut Rismawati (2013: 6) adapun kelebihan dari tipe *two stay two stray* adalah (a) terdapatnya pembagian kelompok yang jelas, (b) siswa bekerjasama dengan temannya, (c) dapat mengatasi kondisi siswa yang ramai dan susah diatur saat proses belajar mengajar, sedangkan kelemahan tipe ini adalah (a) memerlukan waktu yang lama jika tidak dapat mengontrol waktu dengan baik, (b) guru tidak dapat mengetahui kemampuan siswa masing-masing dalam proses memberi dan mencari informasi materi..

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di dalam kelas IV D tahun pelajaran 2015/2016 Sekolah Dasar Muhammadiyah 2 Pontianak. Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode yang tepat akan memudahkan pencapaian tujuan yang diinginkan pada saat penelitian berlangsung. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Hadari Nawawi (2007: 67) “Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Bentuk penelitian ini adalah PTK, IGAK Wardhani (2011: 1.4) menyatakan “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat”.Peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian yaitu mengenai penggunaan model kooperatif tipe *two stay two stray* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV D Sekolah Dasar Muhammadiyah 2 Pontianak, sedangkan penelitian ini bersifat kolaboratif yang mana peneliti bekerjasama dengan guru kelas IV D Sekolah Dasar Muhammadiyah 2 Pontianak Dalam penelitian ini teknik yang dianggap tepat untuk pengumpulan data, yaitu: (1) Teknik observasi langsung, (2) Teknik pengukuran.

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang akan digunakan, maka alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah

1. Lembar observasi
 - a. Untuk mengukur kemampuan guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *two stay two stray*, alat pengumpul data yang digunakan adalah lembar observasi guru menyusun rencana pembelajaran.

- b. Untuk mengukur kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *two stay two stray*, alat pengumpul data yang digunakan adalah lembar observasi berupa lembar observasi kemampuan guru melaksanakan pembelajaran.
2. Lembar Soal Tes Untuk mengukur hasil belajar siswa, alat pengumpul data yang digunakan adalah hasil tes formatif siswa secara tertulis setelah pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *two stay two stray* dilaksanakan.

Sesuai dengan jenis data yang diamati pada penelitian ini, maka setiap data yang diperoleh dibuat rata-rata siswa dibuat tiap siklus dengan menjumlahkan semua sub indikator dalam hasil belajar kemudian membaginya dengan banyak sub indikator pada masing-masing indikator.

Analisis data dilakukan dengan perhitungan rata-rata kemampuan guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata
 $\sum X$ = Jumlah seluruh skor
 N = Banyaknya aspek

(Nana Sudjana 2011: 109)

Sedangkan untuk menghitung hasil belajar siswa menggunakan model kooperatif tipe *two stay two stray* digunakan rumus:

$$M = \frac{X}{N}$$

Keterangan :

M = Nilai rata-rata hasil belajar siswa (*mean*)
 X = Jumlah nilai total yang diperoleh dari hasil penjumlahan setiap individu
 N = Banyaknya individu.

(Syaful Bahri Djamarah, 2010: 306)

Rentang Nilai Presentase menurut Ngalim Purwanto (2012:103) sebagai berikut:

Tabel 1
Rentang Nilai Persentase

Kriteria	Nilai Persentase
Sangat baik	= 86% – 100%
Baik	= 76% – 85 %
Cukup	= 60% – 75 %
Kurang	= 55% – 59%
Kurang Sekali	= 0% – 54 %

(Sumber: Ngalim Purwanto, 2010: 103)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari dua kali pertemuan setiap siklusnya, yaitu :

1. Paparan Hasil Siklus I

a. Hasil Observasi Kemampuan Guru Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Adapun hasil observasi terhadap kemampuan guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I menggunakan model kooperatif tipe *two stay two stray* dalam pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan pada materi menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungannya di kelas IV D Sekolah Dasar Muhammadiyah 2 Pontianak dengan skor rata-rata 3,03.

b. Hasil Observasi Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran.

Berikut ini adalah hasil observasi terhadap kemampuan guru melaksanakan pembelajaran pada siklus I menggunakan model kooperatif tipe *two stay two stray* dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada materi menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungannya di kelas IV D Sekolah Dasar Muhammadiyah 2 Pontianak di peroleh skor rata-rata 3,09.

c. Hasil Observasi terhadap hasil belajar siswa.

Hasil observasi terhadap hasil belajar siswa saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model kooperatif tipe *two stay two stray* dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada materi menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungannya di kelas IV D Sekolah Dasar Muhammadiyah 2 Pontianak diperoleh hasil skor rata-rata 77,13.

2. Paparan Hasil Siklus II

a. Hasil Observasi Kemampuan Guru Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Adapun hasil observasi terhadap kemampuan guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I menggunakan model kooperatif tipe *two stay two stray* dalam pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan pada materi menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungannya di kelas IV D Sekolah Dasar Muhammadiyah 2 Pontianak dengan skor rata-rata 3,58.

b. Hasil Observasi Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran.

Berikut ini adalah hasil observasi terhadap kemampuan guru melaksanakan pembelajaran pada siklus I menggunakan model kooperatif tipe *two stay two stray* dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada materi menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungannya di kelas IV D Sekolah Dasar Muhammadiyah 2 Pontianak di peroleh skor rata-rata 3,64.

c. Hasil Observasi terhadap hasil belajar siswa.

Hasil observasi terhadap hasil belajar siswa saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model kooperatif tipe *two stay two stray* dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada materi menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungannya di kelas IV D Sekolah Dasar Muhammadiyah 2 Pontianak diperoleh hasil skor rata-rata 86,13.

Pembahasan

Setelah melakukan 2 siklus penelitian pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas IV D Sekolah Dasar Muhammadiyah 2 Pontianak menggunakan model kooperatif tipe *two stay two stray* diperoleh rekapitulasi rata-rata yaitu (1) kemampuan guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, (2) kemampuan guru melaksanakan pembelajaran, dan (3) hasil belajar siswa.

1. Rekapitulasi Kemampuan Guru Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I dan Siklus II.

Berikut ini adalah rekapitulasi kemampuan guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I dan siklus II menggunakan model kooperatif tipe *two stay two stray* adalah sebagai berikut :

Tabel 2
Rekapitulasi Kemampuan Guru Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II.

No	Aspek yang Diamati	Siklus I	Siklus II
1	Perumusan Tujuan Pembelajaran	2,83	3,50
2	Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar	3,13	3,63
3	Pemilihan Sumber Belajar/Media Pembelajaran	2,83	33,33
4	Metode Pembelajaran	2,88	3,63
5	Penilaian Hasil Belajar	3,50	3,83
	Jumlah Skor Total	51,50	61,00
	Rata-rata Skor	3,03	3,83

Terlihat dari tabel rata-rata hasil observasi terhadap kemampuan guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada materi menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungannya menggunakan model kooperatif tipe *two stay two stray* di kelas IV D Sekolah Dasar Muhammadiyah 2 Pontianak yaitu pada siklus I skor rata-rata 3,03 dengan kategori baik dan pada siklus II skor rata-rata 3,58 dengan kategori baik sekali yang mengalami peningkatan 0,55.

2. Rekapitulasi Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran

Adapun rekapitulasi kemampuan guru melaksanakan pembelajaran pada siklus I dan siklus II menggunakan model kooperatif tipe *two stay two stray* adalah sebagai berikut :

Tabel 3
Rekapitulasi Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Siklus I	Siklus II
1	Persiapan Kelas	3,00	3,73
2	Membuka Pelajaran	3,00	3,63
3	Kegiatan Pembelajaran	2,85	3,56
4	Penutup	3,50	3,63
	Jumlah Skor Total	100,50	122,00
	Rata-rata Skor	3,09	3,64

Terlihat dari tabel rata-rata hasil observasi terhadap kemampuan guru melaksanakan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada materi menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungannya menggunakan model kooperatif tipe *two stay two stray* di kelas IV D Sekolah Dasar Muhammadiyah 2 Pontianak yaitu pada siklus I skor rata-rata 3,09 dengan kategori baik dan pada siklus II skor rata-rata 3,64 dengan kategori baik sekali yang mengalami peningkatan 0,55.

3. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Adapun Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I dan siklus II dengan menggunakan model kooperatif tipe *two stay two stray* dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada materi menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungannya di kelas IV D Sekolah Dasar Muhammadiyah 2 Pontianak adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Hasil Belajar Siswa	Belum Mencapai Nilai Ketuntasan Hasil Belajar (< 75) (angka dan %)	Sudah Mencapai Nilai Ketuntasan Hasil Belajar (≥ 75) (angka dan %)	Nilai Rata-rata
Siklus I	7 dan 17,50	33 dan 82,50	77,13
Siklus II	0 dan 0	0 dan 100	86,13

Tampak rata-rata hasil belajar siswa menggunakan model kooperatif tipe *two stay two stray* dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada materi menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungannya di kelas IV D Sekolah Dasar Muhammadiyah 2 Pontianak di peroleh siklus I skor rata-rata 77,13 dengan kategori baik dan siklus II diperoleh skor rata-rata 86,13 dengan kategori sangat baik yang mengalami peningkatan 9,00.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penggunaan model kooperatif tipe *two stay two stray* dapat meningkatkan kemampuan guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, kemampuan guru melaksanakan pembelajaran, dan hasil belajar siswa. Berdasarkan pelaksanaan, hasil, dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut. (1) Kemampuan guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menggunakan model kooperatif tipe *two stay two stray* di kelas IVD Sekolah Dasar Muhammadiyah 02 Pontianak Kota mengalami peningkatan dari siklus I diperoleh nilai rata-rata 3,03 dengan kategori baik dan siklus II diperoleh nilai rata-rata 3,58 dengan kategori baik sekali yang mengalami peningkatan sebesar 0,55 (2) Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menggunakan model kooperatif tipe *two stay two stray* di kelas IVD Sekolah Dasar Muhammadiyah 02 Pontianak Kota mengalami peningkatan dari siklus I diperoleh nilai rata-rata 3,09 dengan kategori

baik dan siklus II diperoleh nilai rata-rata 3,64 dengan kategori baik sekali yang mengalami peningkatan sebesar 0,55, (3) Perolehan hasil belajar siswa dalam bentuk evaluasi pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menggunakan model kooperatif tipe *two stay two stray* di kelas IVD Sekolah Dasar Muhammadiyah 02 Pontianak Kota mengalami peningkatan pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 77,13 atau persentase ketuntasan 87,50% dengan kategori baik dan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 86,13 atau persentase ketuntasan 100% dengan kategori sangat baik yang mengalami peningkatan 9,00.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dapat disarankan hal-hal sebagai berikut: (1) Dalam proses pembelajaran berbasis kelompok dapat menerapkan pembelajaran kolaboratif karena dapat menimbulkan pengalaman baru bagi siswa dalam belajar kelompok, (2) Model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dikatakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tetapi juga dapat digunakan dalam mata pelajaran lain seperti bahasa Indonesia, IPS, matematika karena tipe ini dapat menyesuaikan materi dan dapat digunakan di semua jenjang tingkatan kelas (3) Guru hendaknya melakukan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, agar guru dapat mengetahui kekurangan pada pembelajaran dan dapat segera memperbaikinya.

DAFTAR RUJUKAN

- Anita Lie. (2010). **Coopertive Laerning di Ruang-ruang Kelas**. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hadari Nawawi (2007). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gajdah Mada University Pres.
- IGAK Wardhani, dkk. (2011). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kunandar. (2013). **Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas** . (Cetakan ke – 9) . Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Miftahul huda. (2015). **Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan**. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nana sudjana. (2011). **Penelitian Proses Hasil Belajar Mengajar**. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. (2010). **Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran**. Bandung: PT Renaja Rosdakarya.
- Rismawati. (2013). **Model Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Meningkatkan Aktivitas Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Kelas IV Sekolah dasar**

Negeri 11 Sungai Raya. (online: <http://jurnal.untan.ac.id>, di akses tanggal 21 Januari 2016).

Siti Mariyam. (2012). **Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Two Stay Two Stray untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam** (online: <http://ejournal.unpak.ac.id>, diakses tanggal 21 Januari 2016).

Syaiful Bahri Djamarah. (2010). **Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif.** Jakarta: PT Rineka Cipta.

Udin S Winata Putra, dkk. (2009). **Pembelajaran PKn di SD.** Jakarta: Universitas Terbuka.

Udin S Winata Putra, dkk. (2011). **Materi dan Pembelajaran PKn SD.** Jakarta: Universitas Terbuka.